



Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Minat Baca di Sekolah Dasar

Arvina Sulastr^{1✉}, Mertika², Dewi Mariana³

ISBI Singkawang, Indonesia^{1,2,3}

e-mail : arvinasulastr1234@gmail.com^{1✉}, Mertika052691@gmail.com², anieng_dewi@yahoo0.co.id³

Abstrak

Hasil PISA pada tahun 2022 ini terkait literasi membaca, menunjukkan peringkat Indonesia yang naik 5 posisi dibandingkan tahun 2018. Kendati demikian, score yang didapatkan menunjukkan penurunan dan Indonesia masih menduduki 11 peringkat terbawah dari 81 Negara yang didata. Padahal membaca kegiatan yang harus dibiasakan karena merupakan kegiatan kompleks, yang memiliki tujuan, bersifat interaktif, membutuhkan pemahaman yang termasuk kegiatan fleksibel yang memakan waktu dan sumber penting. Tujuan penelitian ini mencakup 1) mengetahui aspek penting berupa kecerdasan dalam cakupan emosional pada siswa kelas IV SDN 32 Singkawang, 2) mengetahui minat terhadap giat baca pada kelas IV SDN 32 Singkawang, 3) mengetahui hubungan antara dua hal penting yang sudah diurai pada dua poin, yakni berupa pertama kecerdasan emosional dan kedua yakni minat baca di SD. Jenis penelitian yang digunakan ialah Kuantitatif ialah suatu kategori jenis yang dilakukan penerapan dalam penelitian ini yang sifatnya yakni korelasi dengan desain penelitian asosiatif, lalu untuk populasi yang ada pada cakupan penelitian ini ialah siswa kelas IV SDN 32 Singkawang yang secara jumlah yakni 30 siswa, teknik pengambilan data menggunakan sampel yaitu total sampling, teknik pengumpulan data atau bisa juga dilakukan penyebutan menjadi teknik pengumpulan data yaitu angket kecerdasan emosional adaptasi dari dan studi berupa dokumentasi, dan teknik untuk melakukan analisis terhadap data yaitu rata-rata keseluruhan dan korelasi yang disebut dengan yakni *pearson product moment*. Hasil penelitian memberi suatu petunjuk bahwa : 1) kecerdasan emosional berada di kriteria tinggi dengan rata-rata keseluruhan sebesar 71. 2) minat baca siswa berada di kriteria tinggi dengan rata-rata keseluruhan sebesar 70. 3) kecerdasan emosional memiliki hubungan yang signifikan dengan minat baca dengan berdasarkan nilai signifikansi menunjukkan sebesar $0,000 < 0,05$, artinya H_0 dilakukan penolakan sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara dua hal, yakni pertama kecerdasan dalam cakupan emosional dan kedua yakni minat terhadap giat baca. Berdasarkan nilai t hitung sebesar 22,2. Sehingga hasilnya adalah t hitung $> t$ tabel 2, 04, maka H_0 dilakukan penolakan jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dua hal, yakni pertama kecerdasan dalam cakupan emosional dan kedua yakni minat terhadap giat baca kelas IV SDN 32 Singkawang.

Kata kunci: kecerdasan emosional, minat baca.

Abstract

The PISA results in 2022 regarding reading literacy show that Indonesia's ranking has risen 5 positions compared to 2018. However, the score obtained shows a decline and Indonesia is still in the 11th lowest ranking of the 81 countries recorded. Even though reading is an activity that must be made a habit of because is a complex activity, which has a goal, is interactive, requires understanding and is a flexible activity that takes time and important resources. The aims of this research are 1) to find out important aspects in the form of emotional intelligence in class IV students at SDN 32 Singkawang, 2) to find out the interest in active reading in class IV at SDN 32 Singkawang, 3) to know the relationship between the two important things that have been described in two points, namely the first is emotional intelligence and the second is interest in reading in elementary school. The type of research used is Quantitative, which is a type of category that is applied in this research, the nature of which is correlation with an associative research design, then the population in the scope of this research is class IV students at SDN 32 Singkawang, which in total is 30 students. data using samples, namely total sampling, data collection techniques or it can also be called data collection techniques, namely emotional intelligence questionnaires, adaptations of and studies in the form of documentation, and techniques for analyzing data, namely overall averages and correlations called the Pearson product. moments. The results of the research provide an indication that: 1) emotional intelligence is in the high criteria with an overall average of 71. 2) students' reading interest is in the high criteria with an overall average of 70. 3) emotional intelligence has a significant relationship with interest reading based on the significance value shows $0.000 < 0.05$, meaning that H_0 is rejected so that there is a significant relationship between two things, namely first, intelligence in the emotional scope and second, namely interest in active reading. Based on the calculated t value of 22.2. So the result is t count $> t$ table 2.04, then H_0 is rejected so it can be concluded that there is a significant relationship between two things, namely first intelligence in the emotional scope and second namely interest in reading actively in class IV SDN 32 Singkawang.

Keywords: Emotional intelligence, interest in reading.

Copyright (c) 2024 Arvina Sulastr¹, Mertika, Dewi Mariana

✉ Corresponding author :

Email : arvinasulastr1234@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7582>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 6 No 5 Oktober 2024
p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

PENDAHULUAN

Membaca ialah suatu giat yang teknisnya yakni untuk melakukan pemahaman pada sebuah bacaan yang ada pada tulisan serta juga suatu proses dalam cakupan pengolahan bacaan dengan cara yang kreatif tetapi juga kritis yang pelaksanaannya yakni oleh pembaca guna untuk melakukan pemerolehan berupa suatu paham menyeluruh yang kaitannya yakni dengan bacaan yang dilakukan pengikutan dengan penilaian berupa pertama fungsi, kedua keadaan, dan ketiga yakni nilai yang disertai dengan dampak dari bacaan yang dilakukan pembacaan (Permatasari, 2015). Membaca ialah suatu kebiasaan yang pemerolehannya yakni sejak lahir guna untuk melaksanakan penambahan dari bawaan yang perlu untuk dilakukan peningkatan dan juga disertai dengan pembinaan. (Ricardo & Meilani, 2017) menyatakan minat menjadi sangat penting untuk dimiliki pada setiap orang sebab dengan adanya hal itu bisa untuk memberi suatu pengaruh pada pembaca dengan mempunyai suatu ketertarikan dan juga senang apabila dihadapkan pada giat membaca sehingga bisa untuk mendapat suatu pemahaman yang secara nilai menjadi lebih. Minat dari membaca sendiri ialah suatu rasa yang kaitannya dengan ketertarikan untuk melakukan pemahaman atas suatu simbol atau bisa juga bahasa yang berupa tulis yang pelaksanaannya tanpa adanya suatu paksaan atau juga dorongan dari orang lain sehingga hal itu membuat peserta didik punya kemauan dari diri sendiri dalam hal untuk melaksanakan aktivitas berupa membaca dan nantinya bisa untuk memberi suatu timbunan yang rupanya pemahaman dengan bahan yang dilakukan pembacaan.

Kecakapan secara nyata, yakni berupa achievement atau prestasi. Kecerdasan emosional adalah kemampuan dalam hal untuk melakukan motivasi pada diri sendiri dan melakukan pertahanan dalam menghadapi rasa berupa pertama frustrasi, kedua melakukan pengendalian atas dorongan yang dari hati, dan ketiga yakni tidak melebih-lebihkan suatu kegembiraan, keempat melakukan pengaturan pada suasana dari hari, kelima melakukan penjagaan agar beban dari diri tidak bisa untuk menjadi sebab lumpuhnya kemampuan dari berpikir, keenam melakukan empati dan doa, yang keseluruhan hal itu yakni untuk melakukan pertama pengenalan, kedua pengolahan, dan ketiga yakni pengontrolan berupa emosi agar siswa bisa untuk memberi respon dengan nilai yang sifatnya positif pada tiap kondisi yang memberi suatu rangsangan untuk memunculkan beberapa emosi-emosi ini (Maitrianti, 2021).

Kecerdasan emosional adalah kemampuan dalam hal untuk melakukan motivasi pada diri sendiri dan melakukan pertahanan dalam menghadapi rasa berupa pertama frustrasi, kedua melakukan pengendalian atas dorongan yang dari hati, dan ketiga yakni tidak melebih-lebihkan suatu kegembiraan, keempat melakukan pengaturan pada suasana dari hari, kelima melakukan penjagaan agar beban dari diri tidak bisa untuk menjadi sebab lumpuhnya kemampuan dari berpikir, keenam melakukan empati dan doa, yang keseluruhan hal itu yakni untuk melakukan pertama pengenalan, kedua pengolahan, dan ketiga yakni pengontrolan berupa emosi agar siswa bisa untuk memberi respon dengan nilai yang sifatnya positif pada tiap kondisi yang memberi suatu rangsangan untuk memunculkan beberapa emosi-emosi ini. Peserta didik yang punya suatu kecerdasan dalam cakupan emosi dengan kategori yang baik maka bisa untuk mampu dalam melakukan pertama pemahaman, kedua melakukan motivasi pada diri sendiri, dan ketiga yakni melakukan pengaturan emosi sehingga bisa mudah untuk melakukan pencapaian pada tujuan yang menjadi paling utama dalam hal belajar yakni dengan melaksanakan giat berupa membaca. Adapun indikator kecerdasan emosional diantaranya adalah (1) melakukan pengenalan terhadap emosi yang ada pada diri sendiri; (2) kemampuan dalam hal melakukan pengolahan berupa emosi; (3) rasa yang berupa optimisme; (4) rasa yang berupa empati; (5) keterampilan dalam cakupan pada ranah sosial.

Hasil penelitian Riska Nurlaeliah *et al* (2021) dengan judul “Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Gugus III Kecamatan Caringin”. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif berjenis korelasi fungsional disertai analisa regresi sederhana menyatakan terdapat pengaruh dari kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar peserta didik Sekolah Dasar di Gugus III Kecamatan Caringin. Hasil penelitian Yuni Sitiowati *et al* (2020) dengan judul “Hubungan Kecerdasan

Emosional Dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Di SD Negeri 173418 POLLUNG". Data dikumpulkan melalui kuesioner beserta studi dokumentasi. Sampling menerapkan teknik Non Probability Sampling yakni teknik sampling total. Hasil dari penelitian memperlihatkan terdapat korelasi kecerdasan emosional dengan kemampuan berpikir kreatif siswa di SD Negeri 173418 Pollung. Hasil penelitian Rida Fironika Kusumadewi et al (2019) berjudul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar". Penelitian berjenis korelasi disertai pendekatan kuantitatif yang menganalisa data melalui alat statistik berbentuk angka. Sampel mencakup siswa kelas tinggi sejumlah 86 siswa menerapkan teknik Random Sampling. Sampel penelitian ini diuji melalui SPSS versi 23 menerapkan analisa regresi korelasi yang memperoleh hasil sig 0,270 memperlihatkan terdapat korelasi signifikan pada pola asuh orang tua terhadap minat baca siswa Sekolah Dasar, akan tetapi tingkat korelasi variabel X terhadap variabel Y terbilang rendah. Kesimpulannya diperoleh dari tabel skala interpretasi yakni rentangsig 0,200-0,399 tergolong rendah, sig < 0,199 tergolong sangat rendah. Dari hasil wawancara wali kelas IV Sekolah Dasar Negeri 32 singkawang memberi suatu petunjuk yakni bahwa masih terdapat Peserta didik yang mempunyai minat baca rendah. Dari seluruh peserta didik kelas IV SD negeri 32 Singkawang terdapat 80% peserta didik mempunyai minat baca yang tergolong rendah. Ini ditandai dengan tidak bersemangatnya siswa ketika diminta untuk membaca, tidak ada inisiatif untuk mencari bahan bacaan, perpustakaan kurang memadai, sering berbicara bersama teman saat guru sedang menjelaskan, dan membantah bahkan cenderung melawan guru ketika disuruh untuk membaca. Ini dapat disebabkan karena peserta didik memiliki kecerdasan dalam cakupannya pada emosional yang rendah sehingga tidak dapat mengelola dan mengontrol emosinya sendiri. Dari penjelasan guru tersebut diduga bahwa ada hubungan dari dua hal penting yakni pertama kecerdasan dalam cakupannya pada emosional dan kedua berupa minat membaca siswa. Dengan adanya penelitian ini maka dapat memberikan pemahaman mendalam terkait hubungan kedua variabel tersebut.

METODE

Subjek penelitian ini mencakup siswa kelas IV, penelitian ini mempergunakan desain berupa asosiatif yakni hubungan antara variabel yang secara sifat bebas yaitu kecerdasan emosional dengan variabel yang secara sifat terikat yaitu minat baca siswa. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 32 Singkawang yang beralamat di Jalan Tani No.142, RT. 03/ RW. 01, Kuala, Kecamatan Singkawang Barat, Kota Singkawang, Kalimantan Barat. Penelitian ini akan dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Waktu penelitian yang dilaksanakan pada semester genap tahun 2023/2024. Penelitian ini dimulai dari bulan mai, bulan maret, dan bulan juni.

1. Kecerdasan emosional

adapun indikator-indikator yang dikaji dalam cakupan pada penelitian ini yaitu (a) melakukan pengenalan pada emosi diri (b) Melakukan pengelolaan berupa emosi (c) melakukan motivasi pada cakupan diri sendiri (d) melakukan pengenalan pada emosi yang ada pada orang lain atau juga bisa dilakukan penyebutan menjadi (empati).

2. Minat baca

Adapun indikator-indikator yang dikaji dalam cakupan pada peneliti ini yaitu (a) Kesenangan pada hal berupa membaca, (b) Kesadaran dalam cakupannya pada manfaat dari baca, (c) Frekuensi dari kegiatan berupa membaca, (d) Kuantitas dari sumber yang berupa bacaan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data berupa angket yang bisa dilaksanakan yakni dengan cara melakukan penentuan pada presentase dari jawaban para responden atau siswa untuk masing-masing dari item dalam pernyataan pada angket yang secara selanjutnya dilakukan analisis dengan cara deskriptid atau dengan cara melakukan pentransformasian data kedalam skala likert/skala 5 yang pada kemudian dilaksanakan yakni analisis dengan cara kuantitatif.

Instrument pengumpulan data yang dilakukan penggunaan pada cakupan penelitian ini yakni statistik deskriptif, berupa persentase dan korelasi.

- A. Untuk menjawab sub masalah yaitu untuk mendeskripsikan tingkat kecerdasan emosional dan minat baca dilakukan dengan cara seperti berikut :
 - a. Setelah yakni kegiatan berupa pelaksanaan pengirisan pada angke selesai kemudian hasilnya di periksa dan di berikan skor. Skor skala dilakukan penyesuaian dengan rubik penskoran atau bisa dilakukan penyebutan menjadi pembobotan skor.
 - b. Menganalisis hasil angket yang diperoleh yaitu dengan masing-masing siswa.
- B. Untuk menjawab yakni berupa rumusan masalah yang kedua, yaitu menganalisis seberapa besar tingkat minat baca siswa . Untuk melaksanakan analisis terhadap data pada cakupan penelitian, lebih awal yakni melakukan uji prasyarat yakni berupa uji normalitas. Setelah diketahui normalitas data tersebut kemudian dilakukan uji korelasi.
- C. Untuk melakukan penjawaban padasub masalah 3 yaitu, mengetahui apakah terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan minat baca siswa. Untuk melakukan penghitungannya yakni dengan lebih dulu melakukan penghitungan pada derajat dari hubungan dengan menerapkan atau mempergunakan yakni rumus berupa dua hal, yakni pertama berupa korelasi dan kedua ialah regresi secara sederhana dengan 50s ajik-langkah sebagai berikut: Uji normalitas
 - a. Uji linearitas

Uji linearitas untuk memberi suatu pengetahuan apakah variabel yang bebas atau yang dilakukan penyimbolan menjadi (X) dan variabel terikat atau yang dilakukan penyimbolan menjadi (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak dengan menggunakan SPSS 22.
 - b. Analisis Uji Hipotesis

Pengujian berupa hipotesis bisa dipergunakan yakni apabila data dalam cakupan peneelitian telah dilakukan analisis data dan sudah melakukan pemenuhan pada uij berupa normalitas dan juga uji berupa linearitas. Pengujian ini dipergunakan untuk melakukan uji hipotesis tang pertamadan kategori kedua yakni untuk melakukan pengujian berupa koefisien antara dua variabel, yakni bebas dan juga terikat. Untuk melakukan pengujian arah dari hubungan antara dua variabel itu, rumus yang dilakukan penerapan yakni berupa korelasi *Pearson Product Moment*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hubungan antara kecerdasan emosional dengan minat baca siswa. Untuk permasalahan ketiga sebelum yakni melaksanakan pengujian yang ada pada hipotesis ini, peneliti melaksanakan uji berupa normalitas dengan terlebih dahulu setelah melakukan uji normalitas yaitu menggunakan uji Shapiro-wilk selanjutnya uji linearitas, setelah itu uji hipotesis menggunakan yakni korelasi *pearson product moment*.

Tabel 1. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KECERDASAN EMOSIONAL	.112	30	.200*	.960	30	.306
MINAT BACA	.135	30	.172	.945	30	.126

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa normalitas kecerdasan emosional siswa berdistribusi dengan sig 0,306 yang dimana jika nilai sig > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. kemudian untuk

perhitungan normalitas minat baca siswa berdistribusi dengan sig 0,126 yang dimana jika nilai sig > 0,05 maka penelitian berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Linearitas

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2733.400	1	2733.400	108.704	.000 ^b
Residual	704.067	28	25.145		
Total	3437.467	29			

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa kecerdasan emosional dengan minat baca nilai F hitung = 108.704 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel kecerdasan emosional(X) terhadap variabel minat baca(Y).

Setelah di uji linearitas bahwa kecerdasan emosional dengan minat baca nilai F hitung = Uji Hipotesis. Setelah melakukan Uji yang berupa normalitas dan Uji yang berupa Linearitas selanjutnya melakukan Uji yang berupa hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan atau dilakukan penerapan yaitu korelasi person product moment untuk melihat apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional(X) dengan minat baca(Y) kelas IV SD Negeri 32 Singkawang. Untuk memberi pengetahuan apakah ada suatu hubungan atau tidak mengenai kecerdasan pada emosional dengan minat baca bisa untuk dilakukan penyajian sebagai berikut :

Menentukan rumusan hipotesis statistic.

Ho : tidak adanya hubungan yang secara nilai signifikan antara dua hal, yakni kecerdasan pada cakupan emosional dengan minat baca.

Ha : adanya hubungan yang secara nilai signifikan antara dua hal, yakni kecerdasan pada cakupanemosional dengan dengan minat baca.

Menghitung korelasi *pearson product moment*

Korelasi di lambangkan dengan (r 0 dengan suatu ketentuan, yakni nilai tidak menjadi lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila $r = -1$ maka bisa dilakukan pengartian yakni korelasi yang ada nilainya sempurna ; $r = 0$ maka bisa dilakukan pengartian menjadi tidak adanya korelasi; $r = 1$ artinya korelasi sangat kuat. Hasil dari perhitungan yang sudah dilaksanakan oleh peneliti memberi petunjuk yakni hasil dari korelasi antara kecerdasan emosional (X) dengan minat baca (Y) dengan besaran 0,88 dan terkategori sangat kuat.

Pengujian yang secaar sifat lanjutan yakni uji berupa signifikan yang mempunyai fungsi yakni melakukan pencarian berupa makna dari hubungan variabel X dan variabel Y, maka hasil korelasi yang berupa pearson product moment tersebut dilakukan pengujian dengan signifikansi. Kaidah pengujian apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka Ho dilakukan penolakan yang secara arti signifikan. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka Ho dilakukan penerimaan dengan tidak signifikan. Hasil dari hitungan yakni dengan besaran 22,2 dimana dengan t_{tabel} sebesar 2,048 maka $22,2 > 2,048$ jadi Ho ditolak artinyasignifikan.

Melakukan penentuan berupa Koefesien Determinan

Untuk melakukan analisis yakni seberapa besar hubungan dari variabel X kecerdasan emosional dengan Y minat baca maka dipergunakan yakni rumus koefesien determinan/konsribusi. Setelah dilaksanakan perhitungan yakni dengan mempergunakan rumus KD/KP dengan nilai pada korelasinya 0,888 diketahui bahwa hubungan antara varabel X(Pemanfaatan Perpustakaan) dan variabel Y (minat baca) adalah sebesar 78,85%.

Pembahasan

Manusia tidak bisa dibebaskan ataupun dipisahkan dari emosinya, tetapi mereka bisa memilih bagaimana mereka merasakannya, beserta memahami, memikirkan, sekaligus mengaturnya. Emosi, utamanya

yang negatif, bisa mengakibatkan stres psikologis beserta ketidakseimbangan hormon tubuh (Firda & Nadhiroh, 2015). Kecerdasan emosional memegang peranan krusial dalam keberhasilan sekolah siswa sekolah dasar. Irawati et al., (2024) mengungkapkan, mayoritas individu menyadari kompetensi intelektual seseorang termasuk satu-satunya faktor penentu kesuksesannya, tetapi kecerdasan emosional pun mempunyai peranan yang sama besarnya dalam keberhasilan seorang anak. Pada dasarnya kecerdasan emosional termasuk bagian dari kecerdasan yang berfokus pada kesadaran, pemahaman, pengendalian, perasaan, beserta motivasi terhadap diri sendiri ataupun orang lain, sekaligus penerapan keterampilan tersebut dalam konteks sosial beserta pribadi. Tiap anak mempunyai tingkat kecerdasan emosional yang berbeda-beda (Karomah & Widiyono, 2022). Puncak dari nalar, kecerdasan ataupun ketajaman mental, ialah kecerdasan. Suryani (2014) kemudian mengungkapkan kecerdasan ialah kapasitas individu guna menyelesaikan permasalahan yang timbul terkait kemampuan pikiran. Maksudnya cara berpikir seseorang untuk menyelesaikan masalah dengan cara terbaiknya (Nauli Thaib, 2013).

Siswa haruslah mempunyai kecerdasan emosional, yang didefinisikan selaku kapabilitas guna berpikir, berempati, sekaligus berdoa, mengendalikan dorongan hati, menghindari kesenangan yang berlebihan, mengelola suasana hati, beserta mencegah stres yang bisa melumpuhkan supaya mampu merespons secara positif situasi apa pun yang memicu timbulnya emosi tersebut (Maitrianti, 2021). Kemampuan siswa mengendalikan emosinya ketika merespons informasi ataupun rangsangan eksternal yang diterimanya, dipahaminya, beserta dikomunikasikannya disebut kecerdasan emosional (Aswat et al., 2021). Kecerdasan emosional amatlah krusial sebab memungkinkan seseorang supaya tetap termotivasi, menahan frustrasi, menahan dorongan hati, menghindari kesenangan yang berlebih, mengelola emosi, beserta mencegah stres yang menghambat pikiran, empati, sekaligus do'a (Yunia et al., 2019).

Kecerdasan emosional mengacu pada kapabilitas siswa guna mengidentifikasi, mengatur, beserta mengendalikan emosi mereka; guna menyemangati diri sendiri ketika menjumpai kesulitan; merasakan empati; sekaligus bisa berkolaborasi beserta membentuk hubungan positif bersama individu lainnya (Yulika, 2019). Menurut seorang spesialis psikologi, kecerdasan emosional ialah sekumpulan keterampilan sosial, emosional, beserta personal yang memengaruhi kapasitas individu guna mengelola tekanan beserta harapan dari lingkungan mereka. Ia mendefinisikan kecerdasan emosional selaku serangkaian kemampuan mencakup kemampuan beradaptasi, optimisme, manajemen stres, beserta keterampilan interpersonal (Sarnoto & Romli, 2019). Kapabilitas guna memotivasi diri sendiri, mengidentifikasi perasaan diri sendiri beserta perasaan orang lain, mengendalikan emosi diri sendiri, sekaligus menavigasi interaksi interpersonal keseluruhannya disebut kecerdasan emosional (emotional quotient) (Aswat et al., 2021). Kapasitas untuk berinteraksi sekaligus beradaptasi dengan lingkungan sekeliling, membuat penilaian yang tepat waktu dan akurat, beserta berpikir secara logis disebut kecerdasan. Artinya, kemampuan seseorang dalam menghadapi dan menyesuaikan diri secara efektif (Maitrianti, 2021).

Setelah mengikuti tahapan penelitian, diperoleh data berupa skor hasil dari tes angket kecerdasan emosional kelas IV yang berjumlah 30 siswa. Penelitian ini dinilai dari skor rata-rata dari angket kecerdasan emosional. Soal angket kecerdasan emosional ada 17 butir soal. Berdasarkan kriteria angket terbagi menjadi 5 kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dan terbagi 5 skor pilihan dalam angket yang disediakan yaitu SS : Sangat Setuju, S : Setuju, RR : Ragu Ragu TS : Tidak Setuju, STS : Sangat Tidak Setuju. Setelah di hitung skor pada siswa terdapat kriteria sangat tinggi 13% siswa, kriteria tinggi terdiri 47 % siswa, kriteria sedang terdiri dari 27% siswa, kriteria rendah terdiri dari 13% siswa, dan kriteria sangat rendah 0 siswa. Setelah dilakukan perhitungan skor, kemudian dapat diperoleh rata-rata keseluruhan skor yaitu 71 dengan kriteria tinggi. Berdasarkan data mengenai hasil angket kecerdasan emosional siswa yang dilihat dari keseluruhan skor total dari kelima indikator kecerdasan emosional siswa kelas IV SD Negeri 32 Singkawang didapat jawaban yang diberikan kepada 30 siswa. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dikategorikan tinggi.

Setiap orang tidak akan terlepas dari kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari nya. Terutama peserta didik kesehariannya membaca buku sebab merupakan sumber yang paling utama dalam belajar. Membaca ialah kegiatan yang menunjang seseorang memahami bacaan secara tertulis. Membaca pun melibatkan proses kreatif beserta kritis terhadap bacaan supaya bisa memahaminya secara menyeluruh. Kemudian diikuti dengan penilaian terhadap fungsi, kondisi, nilai, beserta dampak bacaan (Permatasari, 2015). Siswa sendiri pun terlibat dalam proses minat baca. Pembinaan dibutuhkan supaya minat baca bisa berkembang sekaligus meningkat. Jika siswa, guru, beserta orang tua mempunyai motivasi, keinginan, sekaligus dorongan untuk lebih banyak membaca, maka minat baca pun bisa meningkat. Pertanyaan akan terjawab oleh rasa ingin tahu terhadap sesuatu berupa bacaan yang menurut tiap orang menarik (Elendiana, 2020).

Minat baca ialah perhatian yang kuat beserta mendalam yang dipadukan dengan rasa senang terhadap kegiatan membaca sehingga memotivasi seseorang supaya mau membaca atas inisiatif sendiri ataupun dorongan luar. Minat seseorang terhadap membaca bersumber dari rasa senangnya terhadap kegiatan tersebut beserta keyakinannya bahwa kegiatan tersebut bisa membantu dirinya secara pribadi (Artana, 2016). Salah satu hal yang memotivasi seseorang supaya membaca ialah minat. Membaca membutuhkan minat sebab tanpa minat, kegiatan tersebut menjadi berat sekaligus membosankan. Hasil penelitian Nurlaela et al. (2018) mengungkapkan, hasil belajar siswa menyesuaikan tingkat minat bacanya. Hasil belajar seseorang bisa meningkat seiring dengan tingkat minat bacanya (Sari et al., 2020).

Akhtar mendefinisikan minat baca selaku kehendak seseorang untuk membaca. Kehendak tersebut tumbuh secara alamiah, tidak terpengaruh pihak lainnya. Tiap orang seharusnya mempunyai minat baca yang kuat, terutama bagi siswa dikarenakan membaca termasuk bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan. Siswa yang mempunyai minat baca bisa lebih menikmati kegiatan membaca, lantas memengaruhi hasil belajarnya. Siswa pun bisa lebih mudah memahami materi yang dipelajarinya sekaligus mempunyai kebiasaan membaca yang baik (Rintang et al., 2021). Minat baca mempunyai dua komponen, yakni komponen kognitif yang berlandaskan pada gagasan tentang pengalaman sekaligus apa yang dipelajari dari lingkungan sekeliling, beserta komponen afektif yang termasuk gagasan yang diungkapkan selaku sikap terhadap objek ataupun kegiatan yang memicu minat (Mariskhana, 2019).

Dorongan seseorang untuk membaca bisa meningkat seiring dengan peningkatan minat bacanya. Seseorang yang gemar membaca akan memperlihatkan keinginan yang kuat supaya memperoleh bahan bacaan lantas membacanya sendiri (Martavia et al., 2016). Minat membaca termasuk tingkat kesenangan yang tinggi dikarenakan timbulnya keinginan yang besar dalam diri seseorang guna melaksanakan segala kegiatan terkait membaca guna memperoleh informasi, beserta untuk menikmati sekaligus memperoleh manfaat bagi dirinya sendiri. Pada hakikatnya, keinginan seseorang untuk membaca bisa meningkatkan minat bacanya. Akan tetapi, lingkungan sekitar pun memegang peranan krusial dalam menumbuhkan minat baca seseorang, sehingga dibutuhkan lingkungan yang menunjang sekaligus memperhatikan tiap individu supaya minat baca bisa tumbuh (Mansyur, 2019). Minat baca ialah hasil dari tiga komponen mencakup motivasi, kemauan, beserta keinginan. Makna dari kekuatan batin yang bisa menggerakkan seseorang supaya beraktivitas, memahami informasi, beserta memahami makna yang terkandung dalam bahasa tulis itulah yang memotivasi seseorang supaya membaca. Minat baca kerap merujuk pada dorongan, gairah, ataupun kehendak kuat manusia yang mendorong seseorang supaya fokus pada kegiatan membaca (Sudarsana, 2014).

Setelah mengikuti tahapan penelitian, dilakukan pemerolehan yakni skor hasil dari tes angket minat baca kelas IV yang berjumlah 30 siswa. Penelitian ini dinilai dari skor rata-rata dari angket kecerdasan emosional. Soal angket kecerdasan emosional ada 9 butir dari 17 butir soal. Setelah di hitung skor pada siswa terdapat kriteria sangat tinggi 20% siswa, kriteria tinggi terdiri 37 % siswa, kriteria sedang terdiri dari 27% siswa, kriteria rendah terdiri dari 13% siswa, dan kriteria sangat rendah 3% siswa.

Setelah dilakukan perhitungan skor, kemudian bisa dilakukan pemerolehan berupa rata-rata dari keseluruhan skor yaitu 70 dengan kriteria tinggi. Didasarkan pada data mengenai hasil angket minat baca siswa yang dilakukan penglihatan dari keseluruhan skor total dari keempat indikator minat baca siswa kelas IV SD Negeri 32 Singkawang didapat jawaban yang diberikan kepada 30 siswa. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa minat baca dikategorikan tinggi. Berdasarkan hasil dari penelitian yang di peroleh bahwa minat baca sangat berpengaruh dalam diri sendiri sejalan dengan pendapat Menurut (Rokmana Rokmana et al., 2023). minat pada pembaca yang ada dalam cakupan seseorang mempunyai suatu pengaruh yang menjadi sangat besar dihadapkan pada kebiasaan dari membaca. Sebab jika seseorang membawa tanpa punya suatu kemauan membaca, membaca dengan nilai yang tinggi, maka orang itu tidak bisa untuk melakukan pembacaan dengan cara yang serius dan juga sepenuh dari hati, jika seseorang melakukan pembacaan dengan sepenuh hati dan usah biasa dengan kegiatan itu maka kebiasaan itu akan bisa untuk dilaksanakan dengan cara yang terus menerus.

Keberhasilan di sekolah bukan diukur dari kemampuannya membaca, melainkan tingginya kecerdasan emosional yakni pada diri sendiri dan mempunyai minat baca pada siswa yang ada di sekolah. Kecerdasan emosional memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan sekolah siswa sekolah dasar. Menurut (Irawati et al., 2024) menjelaskan bahwa sebagian besar masyarakat memahami bahwa satu-satunya penentu keberhasilan seseorang adalah kecerdasan intelektualnya, namun kecerdasan emosional juga mempunyai peranan yang sama besarnya dalam keberhasilan seorang anak.

Dalam penjabaran diatas maka bisa dilakukan penyimpulan yakni bahwa kecerdasan emosional sangat penting untuk menumbuhkan minat baca siswa SD Negeri 32 Singkawang dilihat dari hasil data yang di peroleh pada saat perhitungan skor rata-rata dari hasil penelitian dan peyebaran angket. Analisis dengan menerapkan atau mempergunakan berupa pearson product moment 0,888 menunjukan hubungan yang kuat dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan minat baca.

Hal tersebut juga dapat di buktikan pada hasil penelitian yang dilakukan di SDN 32 Singkawang. Dimana kecerdasan emosional dalam kategori tinggi dan minat baca juga dalam kategori tinggi. Sehingga apabila minat baca rendah maka kecerdasan emosional harus dilakukan peningkatan lagi. Maka bisa terlihat bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan yang tinggi. maka hipotesis menyatakan bahwa adanya suatu hubungan yang secara nilai signifikan antara dua hal, yakni pertama pemanfaatan dari perpustakaan dan hal kedua, yakni minat baca pada siswa SDN 32 Singkawang. Dengan bukti nilai korelasi 22,2 (r) dengan rtabel 2,048.

Jadi kesimpulan yang dapat dilihat dari penelitian ini ialah adanya suatu hubungan antara pemanfaatan perpustakaan dengan minat baca siswa SDN 32 Singkawang, namun hubungan yang ada nilainya yakni tidak terlalu kuat karena hasil dari pearson product moment berada pada kategori yang rendah.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian beserta pembahasan tersebut, penelitian di SD Negeri 32 Singkawang bisa disimpulkan yakni mencakup.

1. Hasil pengolahan data kecerdasan emosional berupa skor hasil dari tes angket kecerdasan emosional kelas IV Negeri 32 Singkawang. Setelah di hitung skor pada siswa terdapat kriteria sangat tinggi empat siswa, kriteria tinggi terdiri empat belas siswa, kriteria sedang terdiri dari delapan siswa, kriteria rendah terdiri dari empat siswa, dan kriteria sangat rendah nol siswa. Setelah dilakukan perhitungan skor, kemudian dapat diperoleh rata-rata keseluruhan skor yaitu tujuh puluh satu dengan kriteria tinggi.
2. Hasil pengolahan data minat baca berupa skor hasil dari tes angket minat baca kelas IV Negeri 32 Singkawang Setelah di hitung skor pada siswa terdapat kriteria sangat tinggi enam siswa, kriteria tinggi terdiri sebelas siswa, kriteria sedang terdiri dari delapan siswa, kriteria rendah terdiri dari

empat siswa, dan kriteria sangat rendah satu siswa. Setelah dilakukan perhitungan skor, kemudian dapat diperoleh rata-rata keseluruhan skor yaitu tujuh puluh dengan kriteria tinggi.

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan minat baca, dapat disimpulkan bahwa pada uji hipotesis ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan minat baca siswa kelas IV SD Negeri 32 Singkawang.

DAFTAR PUSTAKA

- Artana, I. K. (2016). Upaya Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak. *Acarya Pustaka*, 2(1), 1–13.
- Aswat, H., Sari, E. R., Aprilia, R., Fadli, A., & Milda, M. (2021). Implikasi Distance Learning Di Masa Pandemi Covid 19 Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 761–771. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.803>
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Firda, Y., & Nadhiroh. (2015). Pengendalian Emosi | Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman. In *Jurnal Saintifika Islamica* (Vol. 2, Issue 1, Pp. 53–63). <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/saintifikaislamica/article/view/284>
- Irawati, J., Utara, S., Sasabone, L., Kristen, U., Paulus, I., Selatan, S., Setiawati, I., Timur, J., Supriatna, E., Pontianak, U. T., Barat, K., Siregar, M. S., Malahayati, P. P., & Natal, K. M. (2024). *Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sd Negeri 326. 08*, 202–212.
- Karomah, Y. S., & Widiyono, A. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa. *Seling : Jurnal Program Studi Pgra*, 8(1), 54–60.
- Maitrianti, C. (2021). Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 291–305. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v11i2.8709>
- Mansyur, U. (2019). Gempusta: Upaya Meningkatkan Minat Baca. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Ii Fbs Unm, December*, 203–2017. <https://osf.io/va3fk>
- Mariskhana, K. (2019). Prestasi Belajar Sebagai Dampak Dari Minat Baca Dan Bimbingan Belajar Siswa Ips. *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Bbologi*, 19(1), 71–78. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawaladoi>:<https://doi.org/10.31294/jc.v19i1>
- Martavia, R. F., Thahar, H. E., & Asri, Y. (2016). Hubungan Minat Baca Dengan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas Vii Smp Negeri 11 Padang. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 363–369. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/view/10003>
- Nauli Thaib, E. (2013). Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 13(2), 384–399.
- Permatasari, A. (2015). *Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi*. 146–156.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 79. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>
- Rintang, K., Istiyati, S., & Hadiyah, H. (2021). Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(1), 6. <https://jurnal.uns.ac.id/jddi/article/view/49044>
- Rokmana Rokmana, Endah Noor Fitri, Dian Fixri Andini, Misnawati Misnawati, Alifiah Nurachmana, Ibnu Yustiya Ramadhan, & Syarah Veniaty. (2023). Peran Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Journal Of Student Research*, 1(1), 129–140. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.960>

- 6245 *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Minat Baca di Sekolah Dasar - Arvina Sulastri, Mertika, Dewi Mariana*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7582>
- Sari, M. Z., Gunawan, A., Fitriyani, Y., & Hilaliyah, N. (2020). Pengaruh Minat Baca Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sd Negeri 1 Ciporang. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(2), 197. <https://doi.org/10.20961/Jdc.V4i2.42137>
- Sarnoto, A. Z., & Romli, S. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 3 Tangerang Selatan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 55–75. <https://doi.org/10.36671/Andragogi.V1i1.48>
- Sudarsana, U. (2014). Konsep Dasar Pembinaan Minat Baca. *Pembinaan Minat Baca*, 1–49.
- Yulika, R. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 1 Sengkang. *Journal Uin Aluddin Makassar*, 8(2), 252–270.
- Yunia, S. A. P., Liyanovitasari, L., & Saparwati, M. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 2(1), 55–64. <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/viewfile/296/168>